

Efektivitas Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan *Stunting*

The Effectiveness Of The Nutrition Awareness Familiy (Kadarzi) Program to Overcome *Stunting*

Oleh :

Linda Rahayu

Ahmad Riyadh UB, SH., M.Si., Ph. D

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

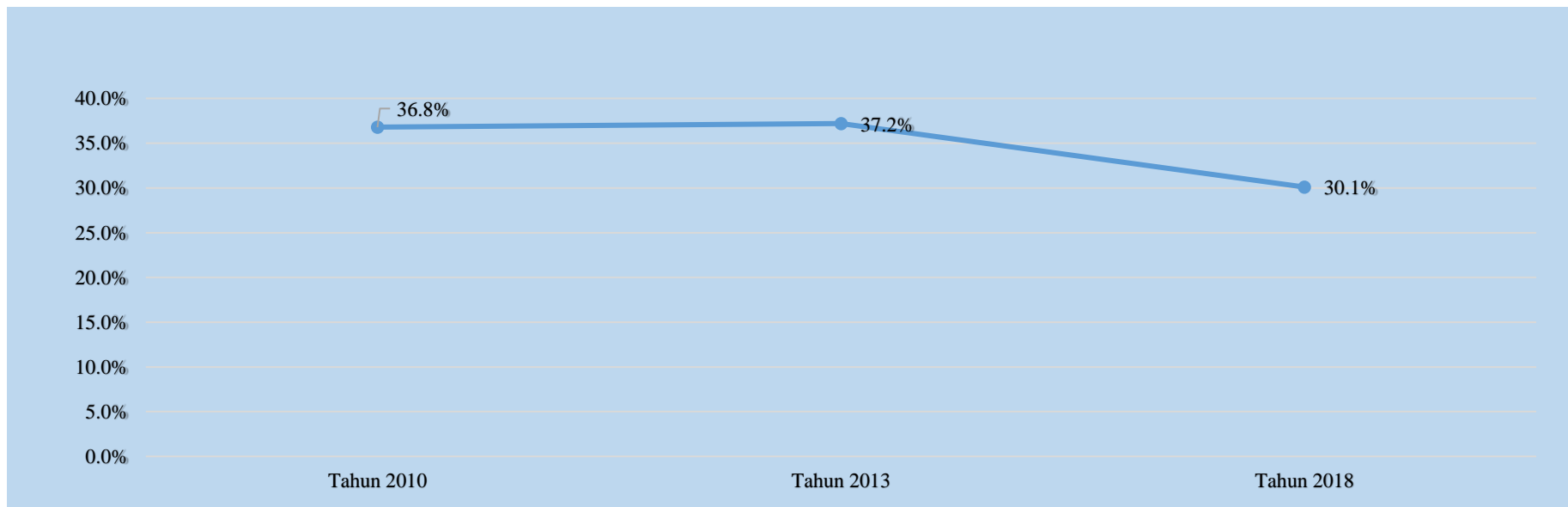
Februari 2023



LATAR BELAKANG

Salah satu gangguan gizi yang sering terjadi pada anak-anak adalah *stunting*. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.[3] Lebih lanjut, kejadian *stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya serta banyak dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang. [4] Dengan kata lain, *stunting* tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan atau medis semata namun juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Gambar 1.1
Prevalensi Stunting di Indonesia



(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021)

LATAR BELAKANG

Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah *stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang. [5]

Gambar 1. 2

Prevalensi Stunting di Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018 - 2020



Data di atas menunjukkan tren meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa penganan stunting di Desa Pabean masih kurang baik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna menurunkan angka stunting, akan tetapi angka kejadiannya masih cukup tinggi, hal ini disebabkan kurangnya peran masyarakat dalam menerapkan pola asuh gizi dalam keluarga [7]

DATA STUNTING

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang tinggi angka kejadian *Stunting* adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Dimana salah satu Desa penyumbang angka *Stunting* yang cukup tinggi diantaranya adalah Desa Pabean, lebih tepatnya di Dusun Payan. Berikut adalah data *stunting* di Dusun Payan, Desa Pabean, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1
Penyebaran *Stunting* Di Dusun Payan Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	RW	Tahun 2020	Tahun 2021
1	RW 01	6	5
2	RW 02	3	1
3	RW 03	2	3
4	RW 04	4	4
	Jumlah	15	13

(Sumber : Pemerintah Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Guna menghadapi masalah *stunting* yang menjadi problematika global, maka di Indonesia dibentuk keluarga sadar gizi (Kadarzi). Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) merupakan keluarga yang seluruh anggota keluarganya mengerti, memahami dan melakukan perilaku gizi seimbang serta mampu mengatasi masalah tersebut. Kesadaran keluarga akan perilaku terhadap gizi juga dirasa mempengaruhi taraf kesehatan pada setiap anggota keluarganya. Keluarga yang menerapkan perilaku sadar gizi dapat memberikan perlindungan yang optimal dalam hal kesehatan melalui makanan yang dikonsumsi. *Stunting* pada balita merupakan salah satu akibat dari tidak tercapainya kesadaran akan gizi. Meskipun telah terjadi penurunan angka *Stunting* di seluruh negara berkembang namun hal ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Efektivitas Program Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan Stunting Di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan *Stunting* Di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mendeskripsikan Dan Menganalisis Efektivitas Program Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan Stunting Di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk Mendeskripsikan Dan Menganalisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Program Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan Stunting Di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

JENIS PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif

TEKNIK PENGUMPULAN INFORMASI PENELITIAN

Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dengan sasaran informan yaitu Sekretaris Desa, Pengurus Posyandu serta Tenaga Ahli Gizi di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sebagai *Key Informan*

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori efektivitas yang disampaikan oleh Sutrisno dalam Waworuntu (2017) yaitu : ketepatan sasaran program, pemahaman program, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata

1 Ketepatan Sasaran Program

Program Keluarga Sadar Gizi di Desa Pabean, khususnya Dusun Payan telah dilaksanakan secara lebih masif khususnya sejak adanya regulasi Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Hal ini karena Pemerintah menargetkan angka populasi mencapai 24% di tahun 2024 secara nasional. Berdasarkan regulasi tersebut sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 (nol) – 59 (lima puluh sembilan) bulan. Di samping itu, mengacu pada regulasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa sasaran program tersebut dapat difokuskan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

2 Pemahaman Program

Pemahaman Program merupakan aspek kedua dalam konteks efisiensi program kadarzi dalam percepatan penurunan *stunting* di Dusun Payan, Desa Pabean. Pemahaman Program bukan hanya dari sisi penerima atau sasaran, melainkan juga dari sisi pelaksana program. Dari sisi pelaksanaan program, pada dasarnya tidak semua memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan program, khususnya para kader baik kader posyandu, kader PKK, dan kader pembangunan manusia.

3 Ketepatan Waktu

Pelaksanaan program Kadarzi di Desa pabean untuk penangan *stunting* didukung oleh program-program dari Dinas Kesehatan melalui puskesmas pembantu dan puskesmas, pemerintah Desa Pabean melalui Posyandu, PKK dan Kader Pembangunan Manusia melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Desa Pabean. Namun hal yang menjadi permasalahan yakni kegiatan ini tidak dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh ke tiap Posyandu di Desa Pabean. Hal ini terkadang memberikan rasa ketidakadilan bagi masyarakat yang menjadi anggota Posyandu. Padahal seharusnya kegiatan harus dilaksanakan minimal sebulan sekali dan itu dilaksanakan di tiap posyandu atau dilaksanalan di Bidan Desa

PEMBAHASAN

4 Tercapainya Tujuan

Pelaksanaan Program Kadarzi memiliki tujuan yakni dalam rangka upaya percepatan penurunan *stunting* yang mana merupakan prioritas nasional dan telah tercantum dalam Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Tujuan dari program ini yakni mencapai angka *stunting* sebesar 14% secara nasional. Target ini seharusnya juga menjadi target di lingkup Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan target di lingkup Desa Pabean. Karena berdasakaan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeda) tahun 2018 angka *stunting* Kabupaten Sidoarjo sebanyak 27,05% dan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka *stunting* Kabupaten Sidoarjo yakni 14,8%. Beberapa nilai riset tersebut menunjukkan bahwa angka *stunting* Kabupaten Sidoarjo masih tinggi dan harapannya dapat di bawah target nasional di tahun 2024.

5 Perubahan Nyata

Program Kadarzi di Dusun Payan Desa Pabean dalam praktiknya telah memberikan dan berdampak pada adanya perubahan nyata di lingkup masyarakat, khususnya dari sisi perubahan perilaku hidup. Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan oleh Bidan Desa, Puskesmas, dan Posyandu serta dukungan kader-kader seperti kader PKK dan kader pembangunan manusia, telah memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat terkait pentingnya pemenuhan gizi khususnya untuk fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari)(1000 HPK).

PEMBAHASAN

Ada 3 Faktor Penghambat Efektivitas Program Kadarzi dalam Penanganan *Stunting* yang meliputi :

1. Belum adanya pemahaman yang menyeluruh dari para Stakeholder mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam upaya penurunan stunting. Karena pada dasarnya program stunting tidak hanya melibatkan satu pihak saja. Ada banyak pihak yang terlibat khususnya dari sisi pelaksana teknis dari unsur lembaga kemasyarakatan, seperti Posyandu, PKK, dan KPM. Apabila pemahaman para kader tersebut kurang optimal, maka akan berakibat pada belum optimalnya edukasi dan penyuluhan kepada sasaran program stunting khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.
2. Belum optimalnya pencapaian sasaran program Ibu Hamil. Hal ini dapat terjadi karena para ibu hamil khususnya di Dusun Payan lebih memilih langsung mengunjungi Puskesmas atau Puskesmas Pembantu dari pada ke Posyandu. Padahal seharusnya langkah pertama yakni berkunjung ke Posyandu sebagai garda terdepan pendataan dan pencatatan sasaran program stunting.
3. Belum optimalnya budaya makan makanan bergizi bagi masyarakat. Masyarakat cenderung meremehkan pentingnya hal tersebut dan lebih memilih makan makanan yang tidak bergizi. Terlebih untuk sasaran ibu hamil, bayi, dan balita yang mana sangat memerlukan makanan yang bergizi. Sehingga harus menjadi perhatian lebih, karena apabila tidak terpenuhi gizinya maka akan memberikan akibat pada tidak optimalnya pencapaian penurunan *stunting* di Dusun Payan Desa Pabean.

KESIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dalam Penanganan Stunting di Dusun Payan Desa Pabean Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator ketepatan sasaran program sudah cukup baik. Program Kadarzi melibatkan beberapa pihak baik dari unsur lembaga kemasyarakatan seperti Posyandu, PKK, dan KPM serta unsur fasilitas layanan kesehatan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Sedangkan sasaran program yakni ibu hamil, ibu menyusui, dan balita
2. Indikator pemahaman program masih belum optimal, karena tidak semua pelaksana program memahami secara baik, khususnya pada para kader Posyandu, PKK, dan kader pembangunan manusia, sedangkan bidan desa dan Tim dari Puskesmas telah menunjukkan pemahaman program yang baik
3. Indikator ketepatan waktu cukup baik. Karena pelaksanaan program dilakukan rutin tiap sebulan sekali. Selain itu dilakukan juga kunjungan rumah untuk pemantauang secara langsung kepada sasaran program.
4. Indikator tercapainya tujuan masih belum optimal. Hal ini karena masih terdapat balita resiko stunting di Dusun Payan Desa Pabean. Sasaran ibu hamil pun belum secara optimal rutin mengunjungi Posyandu, karena lebih memilih langsung ke Puskesmas
5. Indikator perubahan nyata dirasa masih belum optimal, karena masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi pada sasaran program, khususnya pada balita. Meskipun para kader telah melakukan edukasi dan penyuluhan secara optimal.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan pemahaman program, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi oleh Pemerintah Daerah melalui dinas terkait yang membidangi yakni dinas kesehatan. Sosialisasi dan edukasi dilakukan terhadap pelaksana program di tingkat desa seperti puskesmas pembantu, Posyandu, PKK, dan unsur lembaga lain di desa yang terkait dengan stunting.
2. Pemerintah Daerah khususnya melalui Dinas Kesehatan atau Organisasi Perangkat Daerah Lain dapat mengoptimalkan program intervensi penanganan stunting secara langsung kepada sasaran yakni ibu hamil dan balita. Selain itu Pemerintah Desa harus mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk program atau kegiatan penanganan stunting dengan melibatkan Posyandu dan PKK
3. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa dan Posyandu harus secara rutin melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan kunjungan rumah untuk mengedukasi warga secara langsung terkait pentingnya kesadaran pemenuhan gizi khususnya pada ibu hamil dan balita untuk penanganan stunting.

TERIMA KASIH